

## **Manajemen Wisata Edukasi Kampung Pancasila, cerminan masyarakat Indonesia**

**Nina Mistriani<sup>1</sup>, Sapto Supriyanto<sup>2</sup>, Dyan Triana Putra<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pariwisata, STIEPARI Semarang

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, STIEPARI Semarang

e-mail: [ninamistriani.stiepari@gmail.com](mailto:ninamistriani.stiepari@gmail.com)

### **Abstrak**

Kampung Pancasila dirancang untuk mempromosikan dan menghormati nilai-nilai pancasila. Sebagai wisata edukasi, manajemen pengelolaannya bertujuan untuk memberikan pengalaman berharga kepada wisatawan mengenai kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural dan pluralistik. Wisatawan dapat melihat langsung bagaimana berbagai etnis, agama, dan budaya hidup bersama dalam harmoni dan saling menghormati. Metode penelitian kualitatif, menggunakan data deskriptif. Penelitian dianalisis dan dijelaskan fenomena sosial dari perspektif kehidupan masyarakat kampung Pancasila. Hasil penelitian manajemen pariwisata menjadi keberhasilan pendidikan dengan muatan pembelajaran berbasis lingkungan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki akan adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Serta SDM Pariwisata tumbuh dan terjadinya pemberdayaan masyarakat secara kemanusiaan yang adil dan beradab sesuai dengan pemberdayaan empowerment. Program berkunjung wisatawan meningkat ke daya tarik wisata dapat dilakukan melalui program manajemen daya tarik wisata edukasi. Wisatawan akan cenderung berkunjung untuk memperoleh pengalamannya secara langsung di daya tarik wisata. Ekstensi pemberdayaan tumbuh dimasyarakat secara cepat melalui masyarakat yang memahami karakter makna kehidupan pancasila.

**Kata kunci:** Manajemen SDM, Wisata Edukasi, Pemberdayaan Masyarakat, Nilai-Nilai Pancasila

### **Abstract**

Kampung Pancasila is designed to promote and honor the values of Pancasila. As an educational tourism, its management aims to provide valuable experience to tourists about the life of multicultural and pluralistic Indonesian society. Tourists can see first-hand how different ethnicities, religions, and cultures live together in harmony and mutual respect. Qualitative research method, using descriptive data. The research analyzed and described social phenomena from the perspective of the life of the Pancasila village community. The results of tourism management research become the success of education with the content of environment-based learning makes the connection between the knowledge possessed there will be an application in everyday life. As well as Tourism Human Resources grow and the occurrence of community empowerment in a fair and civilized humanity in accordance with empowerment empowerment. Tourist visiting programs increase to tourist attractions can be done through educational tourism attraction management programs. Tourists will tend to visit to get their learning experience directly at the tourist attraction. The extension of empowerment grows in the community quickly through a community that understands the character of the meaning of Pancasila life.

**Keywords:** Human Resource Management, Educational Tourism, Community Empowerment, Pancasila Values

## PENDAHULUAN

Manajemen Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi merupakan cerminan masyarakat Indonesia yang kaya akan budaya, keberagaman, dan semangat gotong royong. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai yang mendasari kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai wisata edukasi, manajemen Kampung Pancasila bertujuan untuk memberikan pengalaman berharga kepada wisatawan mengenai kehidupan masyarakat Indonesia yang menghendaki adanya persatuan dari berbagai kelompok kebudayaan dengan hak dan status sosial politik yang sama dalam masyarakat modern. Multikultural sering digunakan untuk menggambarkan kesatuan berbagai etnis masyarakat yang berbeda. Serta memahami perbedaan suatu masyarakat dan memperbolehkan pada setiap kelompok lainnya yang berbeda untuk tetap menjaga keunikan budaya masing-masing.

Dikampung ini, tentunya wisatawan akan secara langsung mengetahui bagaimana dengan adanya berbagai etnis, agama serta budaya dapat hidup bersama-sama tetap harmoni dan saling hormat menghormati satu sama lainnya. Selanjutnya Struktur manajemen wisata edukasi sebagai pengambilan keputusan yang menempatkan masyarakat sebagai elemen utama di atas, sementara manajemen dan pemerintahan berperan sebagai pendukung dan fasilitator di bawahnya. Konsep ini mencerminkan prinsip partisipatif dan pemberdayaan masyarakat, yang merupakan cerminan dari semangat gotong royong dan kearifan lokal masyarakat Indonesia.

Kearifan lokal dan gotong royong masyarakat Indonesia memiliki tradisi gotong royong yang kuat, di mana masyarakat berperan aktif dalam kegiatan sosial dan budaya saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini mencerminkan nilai-nilai kekuatan kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan pengembangan Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi.

Kearifan lokal berasal atau local wisdom sebagai gagasan-gagasan masyarakat setempat (local) bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan tentunya diikuti oleh anggota masyarakatnya. sangat banyak fungsinya untuk sesuai pendapat Sartini tentang fungsi kearifan lokal adalah konservasi dan kelestarian sumber daya alam, pengembangan sumber daya manusi, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, petuah, kepercayaan, sastra, pantangan, serta bermakna sosial, bermakna etika dan moral, serta bermakna politik. (Armiyati, 2015)

Pembangunan berkelanjutan menjadi konsep yang elusive, walaupun telah menjadi tombak utama dari pembangunan yang ada di seluruh dunia. Fauzi berpendapat masih adanya pengukuran yang belum pasti tentang tingkat keberlanjutan yang dapat dimaknai sebagai tingkat keberlanjutan dari sebuah pembangunan. Maka perlunya strategi pengukuran capaian Pembangunan di Indonesia. Serta Menyusun indeks Pembangunan keberlanjutan di Indonesia secara maksimal, (Fauzi & Oxtavianus, 2014). Oleh karena itu pembangunan berkelanjutan sejalan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Dalam Manajemen Kampung Pancasila Sebagai wisata edukasi, partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program wisata edukasi membantu menciptakan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam keseluruhan, Manajemen Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi mencerminkan nilai-nilai dan kearifan lokal masyarakat Indonesia, serta prinsip partisipatif dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan destinasi wisata. Meskipun manajemen Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi mencerminkan semangat inklusivitas, harmoni, dan keberagaman masyarakat Indonesia, ada beberapa masalah yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaannya. Kurangnya pendanaan dan sumber daya yang cukup untuk pengembangan dan pengelolaan Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi. Kurangnya dukungan keuangan dapat mempengaruhi infrastruktur, fasilitas, program pendidikan, dan promosi yang diperlukan untuk menjadikan kampung ini sebagai tujuan wisata yang menarik. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan manajemen Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam

mengelola aspek budaya, pariwisata, pendidikan, dan partisipasi masyarakat. Tidak adanya pengetahuan dan keterampilan yang memadai di antara pengelola kampung dan masyarakat setempat dapat menghambat perkembangan dan efektivitas program wisata edukasi. Perubahan sosial dan budaya dapat terjadi di masyarakat setempat. Pengaruh wisatawan, perubahan nilai-nilai, dan komersialisasi dapat mengancam keaslian budaya dan identitas masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memiliki strategi yang tepat dalam mempertahankan dan melindungi warisan budaya dan tradisi masyarakat dalam konteks wisata edukasi.

Pengelolaan dampak lingkungan juga merupakan tantangan yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kampung Pancasila. Kepadatan wisatawan, polusi, dan penggunaan sumber daya alam dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan lokal jika tidak dikelola dengan baik. Penting untuk menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan memperhatikan konservasi alam serta peningkatan kesadaran lingkungan di antara pengunjung dan masyarakat setempat. Kesadaran dan dukungan dari masyarakat setempat tentang pentingnya manajemen dan pengembangan Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi dapat menjadi tantangan. Pendidikan dan sosialisasi yang efektif diperlukan untuk membantu masyarakat memahami manfaat dari pengelolaan wisata edukasi, serta melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

Dalam menghadapi masalah ini, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat setempat, akademisi, dan sektor pariwisata, dalam merumuskan solusi yang holistik dan berkelanjutan. Kolaborasi yang kuat dan komunikasi terbuka dapat membantu mengatasi masalah yang muncul dan memastikan kesinambungan Manajemen Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi sebagai cerminan masyarakat Indonesia yang inklusif dan beragam.

## **METODE**

Desain penelitian yang dapat dilakukan untuk mempelajari Manajemen Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi sebagai cerminan masyarakat Indonesia, untuk menilai efektivitas manajemen dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila dan keberagaman budaya Indonesia, menganalisis dampak manajemen Kampung Pancasila terhadap masyarakat setempat, ekonomi lokal, dan lingkungan. mengidentifikasi tantangan dan potensi perbaikan dalam pengelolaan Kampung Pancasila sebagai daya tarik wisata edukasi.

Sampel menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sampel penelitian wawancara mendalam dengan pengelola dan staf terkait, survey secara langsung terstruktur kepada pengunjung dengan masukan dan umpan balik, serta masyarakat setempat dan kelompok untuk memahami persepsi, partisipasi dan dampak pada masyarakat kampung secara berkelanjutan. Pengumpulan data analisis dokumen, observasi langsung, survey dan wawancara. Cara analisis melalui analisis tematik untuk data kualitatif dan triangulasi data dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kunjungan wisatawan dari mancanegara, dan nusantara sepanjang 2022 terus meningkat. Pada tahun 2019 sebelum Covid-19, tercatat jumlah wisatawan berkunjung sekitar 3.510.280 orang. Jumlah itu terus menurun pada 2021 lalu, yaitu sekitar 1,451 juta orang. Baru mulai pada tahun 2022, sampai September, merangkak terus naik menjadi 1.817.979 orang. Sampai pada triwulan ketiga 2022, sekitar 2 ribu orang wisatawan tentunya berkunjung ke Candi Gedongsongo, Pemandian Muncul, Bukit Cinta, Museum Palagan, dan Muncul Water Park. Jumlah itu meningkat, jika dibandingkan pada masa pandemi yang berkisar 1.400 hingga 1.600 orang wisatawan. Selanjutnya situasi liburan Natal dan Tahun Baru 2023 di pada beberapa daya Tarik mengalami kenaikan terus meningkat sekitar 80% di beberapa titik daya tarik Kota Semarang. (Yandip prov jateng, 2023)

Kampung Pancasila Semarang adalah sebuah kawasan wisata yang terletak di Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Kawasan ini menjadi cerminan dari nilai-nilai Pancasila dan keberagaman budaya Indonesia. Pentingnya konsep wisata edukasi didesain menjadi daya

tarik wisata yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan nilai-nilai Pancasila, serta keberagaman budaya Indonesia kepada pengunjung. Dikampung ini wisatawan dapat belajar secara langsung seni, budaya, adat istiadat dan juga nilai-nilai yang mendasari kehidupan bermasyarakat berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Keberlanjutan dan Pemeliharaan Identitas Budaya dalam konteks manajemen Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi, keberlanjutan dan pemeliharaan identitas budaya masyarakat Indonesia menjadi tujuan utama. Dengan melibatkan masyarakat sebagai pilar utama, memastikan bahwa pengelolaan dan pengembangan kampung dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan, aspirasi, dan pengetahuan lokal. Hal ini membantu menjaga keaslian budaya serta mencegah homogenisasi atau kehilangan identitas budaya masyarakat setempat.

Demokrasi Partisipatif sesuai dengan prinsip demokrasi partisipatif, di mana partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dianggap penting. Dalam Manajemen Kampung Pancasila, pengembangan dan pengelolaan kampung melibatkan partisipasi luas masyarakat setempat, termasuk dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program. Hal ini mencerminkan semangat demokrasi yang kuat dalam masyarakat Indonesia.

### **Kampung Pancasila Sebagai Wisata Edukasi**

#### **1. Kondisi Infrastruktur Pariwisata**

Mengidentifikasi beberapa prioritas pengembangan tata ruang pariwisata teridentifikasi mana daerah yang stabil, dengan mempertimbangkan tingginya konsentrasi infrastruktur wisata dan mengungkapkan potensi wisata mana yang menjanjikan (Shichiyakh, 2019). Sebagai aset negara, infrastruktur publik harus dipelihara secara efisien dan efektif untuk memastikan, bahwa dapat digunakan sesuai tujuan awal untuk perkembangan perusahaan. Tujuan utama pemeliharaan infrastruktur untuk meminimalkan kerusakan, keusangan dan kegagalan infrastruktur menjaga fungsi, nilai dan tampilan aset apapun yang ada dan dimiliki. (Abdullah et al., 2014).

Kondisi infrastruktur tata ruang Kampung Pancasila tertata dengan baik dan menggambarkan kehidupan masyarakat yang beraneka ragam bangunan beragama yang saling berdekatan, namun masyarakat tetap menjaga toleransi kehidupan beragama. Hal ini terlihat ketika berkumandang adzan bagi umat muslim, dimana agama lainnya mengingatkan untuk beribadah. Bahkan saling menyapa ketika agama non muslim akan melaksanakan ibadahnya. Sesuai dengan pengamalan sila 1 : mengembangkan sikap hormat menghormati serta bekerjasama antar pemeluk agama dengan kepercayaannya masing-masing.

Sarana infrastruktur pariwisata belum tersedia dengan baik di Kampung Pancasila, sehingga diperlukannya kerjasama dengan berbagai pihak untuk persiapan infrastruktur pariwisata, karena infrastruktur publik dipentingkan untuk wisatawan dalam mengungkapkan bagaimana kondisi wisata di daerah tersebut, tentunya untuk kenyamanan wisatawan. Manajemen infrastruktur yang baik perlunya juga adanya perawatan, penyimpanan yang baik dan lainnya. Perlunya adanya fasilitas toilet, gasebo, spot selfie, kalender wisata dan lainnya jika Kampung Pancasila akan dijadikan wisata edukasi.

#### **2. Budaya Masyarakat**

Pemahaman budaya masyarakat perlu untuk dibangkitkan berjenjang pada sejarah, promosi kesehatan, komposisi sosiografis dan demografis, dinamika budaya dan bahasa, organisasi sosial dan politik, sejarah, mitra potensial, hal ini dapat dibantu dengan studi etnografi. Pengetahuan untuk mendapatkan informasi pengetahuan adat, budaya, sosial/sejarah, dan perilaku lokal dasar untuk sosio-budaya. (Schensul, 2009). Festival dan acara berbasis komunitas menyediakan kesempatan melibatkan penduduk dan pengunjung untuk memilih waktu terbatas dalam pemberdayaan bertema identitas komunitas. Kegiatan dapat berwujud dan juga tidak berwujud mengapa masyarakat memilih penyelenggaraan festival budaya. (Goldblatt, 2000)

Sejarah kebudayaan menyatakan, bahwa Kampung Pancasila telah memiliki

penghargaan sebagai kampung yang menyakini akan adanya berbagai agama dengan prinsip tanpa membenarkan, mempengaruhinya yang sesuai dengan negara Indonesia dengan menganut kepercayaan berbagai agama. Kampung ini mendapatkan juara 1 di tingkat Kota Semarang yang memiliki kehidupan ragam agama dan saling toleransi beragama, sehingga Kampung ini sekarang dikenal dimasyarakat umum. Lebih tepat dengan disebut kampung moderasi beragama.

Adapun kriteria moderasi beragama adalah adanya masyarakat yang komitmen dalam kebangsaan, anti kekerasan, toleransi, dan ramah terhadap kearifan lokal. Nilai inilah yang harus ada di diri manusia, sehingga kehidupan akan saling damai dan tidak adanya perpecahan dalam kehidupan manusia. Generasi muda perlu sekali di edukasi tentang nilai-nilai kehidupan beragama dan kehidupan manusia sesuai Pancasila yang nyata diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadikan dasar kelayakan kebudayaan masyarakat, bahwa Kampung Pancasila layak menjadi kampung wisata edukasi.

Namun, untuk mencapai target sasaran terwujudnya dikenalnya Kampung Pancasila, perlunya ada event berbasis komunitas yang tumbuh dikalangan masyarakat sebagai identitas kehidupan berbudaya pancasila, misalnya event keberagaman umat, gotongroyong, dan lainnya. Kegiatan ini telah banyak dilakukan oleh Kampung Pancasila, namun tetap perlu dikenalkan ke masyarakat umum melalui media dan juga paket wisata edukasi yang dibuat oleh komunitas masyarakat setempat.

### 3. Program Wisata Edukasi

Perubahan dapat terjadi pada perkembangan sektor pariwisata tidak terlepas dengan adanya partisipasi aktif masyarakat yang tinggal dan bergantung kehidupannya dengan lingkungan yang ada di sekitar kawasan. Partisipasi merupakan proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas itu sendiri, dibimbing dengan cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan berbagai sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) di mana mereka dapat melakukan, menegaskan kontrol secara efektif menurut Nasdian (Anandhyta & Kinseng, 2020)

Program wisata edukasi menjadi jawaban untuk kebutuhan manusia dalam pengembangan sumber daya lingkungan yang dapat menjadi keberlangsungan timbulnya partisipasi masyarakat (Amoah & Baum, 1997) yaitu:

- a. Menjaga industri sejajar dengan teknologi serta tren baru
- b. Industri wisata baru berkembang dengan baik
- c. Menanggapi layanan tuntutan yang semakin meningkat dan komunikasi sesuai kebutuhan pelanggan

3 kriteria ini adalah bagian yang sesuai dengan kondisi pada daya tarik wisata yang dapat menghasilkan kebijakan sumber daya manusia berkelanjutan dalam pariwisata.

Program wisata edukasi menjadi solusi dalam pengembangan manajemen partisipasi aktif masyarakat yang berlangsung untuk mendayagunakan sumber daya lingkungan yang ada, namun tetap harus memperhatikan tata kelola yang baik, tentunya sesuai kriteria pada lingkungan daya tarik tersebut.

- a. Peluang pengembangan industri pariwisata Kampung Pancasila sebagai program wisata edukasi merupakan ide inovatif yang baik bagi masyarakat Indonesia. Dimana masyarakat khususnya wisatawan akan memahami dengan baik bagaimana cerminan kehidupan masyarakat Indonesia yang sesuai dengan Pancasila. Agar sejajar dengan fenomena tren masa kini baik kehidupan era digital, maka cerminan kehidupan Kampung Pancasila harus terus di update informasi keberadaannya melalui berbagai aspek media sosial. Selanjutnya ini adalah bagian dari "Jangan Diam Saja, Ayo Jaga NKRI", baik selamanya. Melihat kondisi masa kini, banyaknya peperangan, konflik saudara, hidup dalam sebuah negara perang bahasa negatif di media sosial, dan lainnya. Jika melihat ke sejarah Indonesia sebenarnya ungkapan Presiden Sukarno sudah jelas kehidupan Pancasila ini harus digelorkan dan tumbuh pada diri manusia, Pancasila merupakan unsur ideologi kehidupan (living ideology). Pancasila telah

menjadi bagian terpenting (Syam, 2023) dalam kehidupan bernegara bangsa yaitu semenjak Indonesia merdeka. Pancasila adalah consensus nasional bangsa Indonesia tentang apa yang menjadi dasar negara. Maka, melalui consensus nasional akhirnya menjadi dasar negara ini, dimana bangsa Indonesia telah berkehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu semenjak kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 hingga sekarang. Pancasila telah teruji dapat mempersatukan bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, ras, etnis, serta agama. Pancasila memang telah menjadi hal yang penting common platform bagi bangsa Indonesia. Hal ini harus dipahami oleh masyarakat pada masa kini dan masa yang akan datang sebagai edukasi kehidupan masyarakat yang berpancasila.

- b. Industri wisata baru berkembang baik di kota Semarang. Tumbuh sebagai fenomena yang menarik untuk peningkatan ekonomi masyarakat, tentunya melalui manajemen kampung wisata. Prinsip kehidupan yang ada di kehidupan masyarakat kota, berbeda dengan adanya desa wisata yang tumbuh di desa-desa. Manajemen pariwisata yang menarik untuk dibahas dan fenomena menarik dimana banyaknya penelitian berfokus pada wisata edukasi wisata memahami tentang cara pengolahan makanan, industri batik dan lainnya. Kampung Pancasila tumbuh sebagai manajemen kehidupan masyarakat edukasi berpancasila. Potensi yang baik untuk kehidupan masyarakat yang sudah mulai berkurang arti toleransi antar beragama dan kesalahan dalam memahami makna tersebut, sehingga perlunya dukungan dari berbagai pihak akan adanya perkembangan manajemen Kampung Pancasila menjadi Wisata edukasi sebagai cermin kehidupan masyarakat Indonesia yang tampak dan nyata teraplikasikan dengan baik, hidup tumbuh damai dengan sesama.
  - c. Manajemen layanan kebutuhan wisatawan, ketika berada di daya tarik tidak hanya pemenuhan kebutuhan fisik saja, namun diperlukannya kebutuhan akan layanan wisatawan sesuai dengan sapta pesona dalam pariwisata yang baik. Sapta Pesona merupakan kegiatan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan dan juga teroganisir dalam menjalankan segala kegiatan wisata, Sapta Pesona juga memberikan gambaran pelayanan, diterapkan pada daya Tarik wisata, sehingga terbentuknya suatu kebiasaan baik untuk diterapkan dalam kegiatan usaha pariwisata. (Setiawati & Siwi Tri Aji, 2023). Sapta Pesona ini terdiri dari unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah-tamahan dan kenangan. Jika melihat dari unsur ini, maka Kampung Pelangi telah memenuhi unsur manajemen pariwisata yang baik, sehingga perlunya manajemen pengelolaan kepada SDM masyarakatnya memahami tentang sadar wisata sebelum pada wisata edukasi.
4. Promosi Pariwisata

Pendidikan pariwisata di negara Eropa menekankan pada pelatihan dalam kompetensi inti baik perhotelan dan pariwisata menjadi bisnis keterampilan. Minat dan permintaan publik mendorong pertumbuhan pesat studi pariwisata, pengembangan perjalanan pariwisata tumbuh di perguruan tinggi dan sekolah. Program yang tepat untuk pemenuhan aktual diri dalam pelatihan dan pendidikan sesuai dengan keseimbangan fokus pada tujuan utama akademik. Pendidik berfokus pada menghasilkan manajerial keterampilan dan manajerial pengetahuan industri secara langsung sesuai dengan kebutuhan industri. Penekanan ini memberikan perhatian dan nilai dan makna pariwisata. (Inui, 2006)



**Gambar 1. Keberagaman kultur kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural dan pluralistic**

Berdasarkan gambar diatas kita telah memahami begitu Indahnya Indonesia akan keberagaman budaya dan agama serta toleransi.

Pendidikan yang isinya memiliki makna kearifan lokal, dan mengenalkan serta menjabarkan tentang kehidupan multicultural dan pluralistik dapat berperan sebagai cara dalam memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia, digali dari eksplorasi dan elaborasi keberagaman budaya, serta karakteristik yang ada di setiap daerah (Mona Adha & Rika Perdana, 2021).

Pendidikan dinegara maju telah memberikan kurikulum yang baik kepada siswa atau mahasiswa dalam mengenalkan konsep keterampilan dan pengetahuan pada industry pariwisata. Khususnya untuk dunia Pendidikan pariwisata, jika melihat hal ini, maka Kampung Pancasila layak dijadikan wisata edukasi dengan sasaran segmen wisata perguruan tinggi pariwisata dan juga wisatawan. Namun, dengan adanya nilai-nilai multicultural dan plualistik di Kampung ini, maka seluruh akademisi dapat berkujung dan belajar pengetahuan tentang kehidupan masyarakat dan kebudayaan yang etnik. Sehingga perlunya terjaga, Lestari dan menjadi edukasi masyarakat umum ataupun wisatawan. Nilai-nilai positif telah diinformasikan ke media sosial Kampung Pancasila merupakan kampung hebat, Kampung majemuk yang memiliki tiga tempat ibadah berdekatan, namun saling menghormati (Agus AP, 2022). Kampung Pancasila sebagai sarana memperkuat persatuan (semarangkota, 2022). Sikap saling menghargai antar pemeluk agama, serta tolong-menolong tanpa membeda-bedakan latar belakang agama, ras, suku, dan lainnya (Setiawan, 2021), dan informasi lainnya. Maka, Kampung Pancasila layak dipromosikan sebagai cerminan masyarakat Indonesia. Manajemen Promosi selanjutnya dapat dikelola dengan baik ke berbagai media sosial dan media lainnya.

### **Dampak Lingkungan Pariwisata Berkelanjutan**

Pariwisata sebagai sektor yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, dan mempercepat pertumbuhan dari berbagai sektor. Pariwisata juga merupakan satu-satunya sektor jasa utama di negara berkembang secara konsisten menjadi surplus perdagangan relatif terhadap dunia. Sehingga pariwisata memberikan dampak lingkungan secara keberlanjutan jika dikelola dengan manajemen yang baik. (Neto, 2002). Manajemen pengelolaan sektor pariwisata dalam sebuah daya tarik akan berdampak pada lingkungan yang tumbuh dinamis secara keberlangsungan komunitas. Oleh karena itu, maka manajemen Kampung Pancasila akan memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat secara berbagai aspek lingkungan. Sehingga pentingnya strategi manajemen wisata edukasi untuk pariwisata berkelanjutan.

5 prinsip dasar menurut Rahardian terkait elemen pembangunan berkelanjutan diantaranya partisipasi, integrasi, pemerataan, keanekaragaman, dan perspektif jangka Panjang. Dalam pembangunan keberlanjutan perlu juga memperhatikan pada elemen-elemen pembangunan pariwisata berkelanjutan agar terciptanya pariwisata yang berkualitas. (Mussadad et al., 2019)

**Tabel 3. Elemen Dampak Lingkungan Pariwisata Berkelanjutan Kampung Pancasila**

Elemen Pariwisata Berkelanjutan	Kampung Pancasila
Partisipasi (Dewi, 2013)	Keterlibatan masyarakat lokal ditunjukkan melalui pendekatan pada tata Kelola pemerintah dalam aturan kehidupan Pancasila, sehingga masyarakat menjunjung tinggi nilai toleransi sesama manusia
Integrasi (Hendry Ar., 2013)	Integrasi sosial tumbuh dari kemajemukan kehidupan masyarakat yang tumbuh harmonis ketimbang daripada konflik, mematuhi nilai-nilai tradisional, karakteristik yang sopan santun dan ramah dan lainnya.
Pemerataan (Taufiq et al., 2020)	Pemerataan ekonomi dapat dilakukan lebih cepat melalui kebijakan-kebijakan pendekatan pengembangan kepada masyarakat, maka kebijakan Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi akan berdampak positif pada pemerataan tumbuhnya ekonomi baru dan berkembang dan memberi dampak pada daerah sekitarnya
Keanekaragaman (Lestari, 2020)	Keberagaman agama cenderung menimbulkan perpecahan, namun di Kampung Pancasila tumbuh mendorong sikap saling menghargai satu sama lain dan toleransi umat agama, sehingga dapat menopang keutuhan bangsa dan mengedukasi masyarakat dan generasi muda untuk memahami makna Pancasila sebagai cerminan masyarakat Indonesia
Jangka Panjang (Choirunnisa & Karmilah, 2022)	Aspek manajemen edukasi jangka Panjang sebagai aspek proses menuju pada pertumbuhan ekonomi secara dinamis, perekonomian berkembang dimasyarakat dari waktu ke waktu, adanya perubahan Susana masyarakat melalui pertumbuhan pariwisata, kemajuan pengembangan komunikasi masyarakat dan adanya pengalaman baru budaya masyarakat Indonesia

## SIMPULAN

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat tumbuh yang memiliki nilai-nilai Pancasila yang memahami tentang adanya toleransi, sopan santun, menjauhi pertikaian antar sesama, menjaga sesama yang adil dan beradab melalui penerapan mautan pembelajaran dan pengetahuan berbasis lingkungan yang mengedukasi pada kurikulum pendidikan, hal ini digunakan oleh negara berkembang. Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi dapat menjadi model pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat, Sehingga manajemen dilakukan memperhatikan aspek penting infrastruktur pariwisata, budaya masyarakat, program wisata edukasi, dan lingkungan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Abdul Razak, A., & Jaafar, M. (2014). Public Tourism Infrastructure: Challenges in the Development and Maintenance Activities. *SHS Web of Conferences*, 12, 01096. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20141201096>
- Agus AP. (2022). *Toleransi Tinggi Bekal Jadi Kampung Pancasila*. Radarsemarang.Jawapos.Com. <https://radarsemarang.jawapos.com/kampung-hebat/721401309/toleransi-tinggi-bekal-jadi-kampung-pancasila>
- Amoah, V. A., & Baum, T. (1997). Tourism education: Policy versus practice. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 9(1), 5–12. <https://doi.org/10.1108/09596119710157531>
- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional*

- Pariwisata*, 12(2), 68. <https://doi.org/10.22146/jnp.60398>
- Armiyati, L. Q. dan L. (2015). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Alternatif Sumber Belajar. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 10–20. <https://doi.org/10.21831/socia.v10i1.5338>
- Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/jkr.v2i1.20446>
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. In *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan* (Vol. 30, Issue 1, p. 42). <https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i1.445>
- Goldblatt, J. (2000). A future for event management: the analysis of major trends impacting the emerging profession. In *Events beyond 2000: setting the agenda*. <http://www.business.uts.edu.au/leisure/ACEM/website/index.htm>
- Hendry Ar., E. (2013). Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(1), 191–218. <https://doi.org/10.21580/ws.21.1.242>
- Inui, Y. (2006). Rethinking Tourism Education: What Should Schools Teach? *The Journal of Hospitality Leisure Sport and Tourism*, 5(2), 25–35. <https://doi.org/10.3794/johlste.52.122>
- Lestari, J. (2020). Religious Pluralism in Indonesia: Challenges and Opportunities for National Unity. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1(1), 29–38.
- Mona Adha, M., & Rika Perdana, D. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 6 No., 10–20. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Mussadad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 73–93.
- Neto, F. (2002). *Sustainable Tourism, Environmental Protection and Natural Resource Management: Paradise on Earth? February*, 20–22.
- Schensul, J. J. (2009). Community, culture and sustainability in multilevel dynamic systems intervention science. *American Journal of Community Psychology*, 43(3–4), 241–256. <https://doi.org/10.1007/s10464-009-9228-x>
- semarangkota. (2022). *Hendi Tegaskan Kampung Pancasila Sebagai Sarana Perkuat Persatuan*. <https://Semarangkota.Go.Id/>. [https://semarangkota.go.id/p/3645/hendi\\_tegaskan\\_kampung\\_pancasila\\_sebagai\\_sarana\\_perkuat\\_persatuan](https://semarangkota.go.id/p/3645/hendi_tegaskan_kampung_pancasila_sebagai_sarana_perkuat_persatuan)
- Setiawan, D. (2021). *Potret Kerukunan Hidup di Kampung Pancasila*. Times Indonesia. <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/363072/potret-kerukunan-hidup-di-kampung-pancasila>
- Setiawati, R., & Siwi Tri Aji, P. (2023). *Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Recommended Citation Recommended Citation*. 2(2), 128–130. <https://scholarhub.ui.ac.id/jabtAvailableat:https://scholarhub.ui.ac.id/jabt/vol2/iss2/6>
- Shichiyakh, R. A. (2019). *Selection Of Strategic Priorities For Sustainable Development Of Tourism In A Mountain Region: Concentration Of Tourist Infrastructure Or Nature-Oriented Tourism*. 7(2), 1217–1229. [http://jssidoi.org/jesi/uploads/articles/26/Dunets\\_Selection\\_of\\_strategic\\_priorities\\_for\\_sustainable\\_development\\_of\\_tourism\\_in\\_a\\_mountain\\_region\\_concentration\\_of\\_tourist\\_infrastructure\\_or\\_natureoriented\\_tourism.pdf](http://jssidoi.org/jesi/uploads/articles/26/Dunets_Selection_of_strategic_priorities_for_sustainable_development_of_tourism_in_a_mountain_region_concentration_of_tourist_infrastructure_or_natureoriented_tourism.pdf)
- Syam, N. (2023). *Menjadikan Pancasila Sebagai Living Ideology*. Nursyam.Uinsby.Ac.Id. <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=1202>
- Taufiq, M., Arsitektur, S., Kebijakan, P., & Bandung, I. T. (2020). *Jurnal Vokasi Indonesia Pemerataan Ekonomi*. 8(1).
- yandip prov jateng. (2023). *Tingkat Kunjungan Wisatawan 2023, Diperkirakan Naik*.

Jatengprov.Go.Id. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tingkat-kunjungan-wisatawan-2023-diperkirakan-naik/>